

Research Article

## Motivasi Belajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Ahmad Yusam Thobroni<sup>1</sup>, Amelia Khoirunisa<sup>2</sup>, Fitri Ullynda Sari<sup>3</sup>, Indri Aulia Safitri<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [ayusamth71@uinsa.ac.id](mailto:ayusamth71@uinsa.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [amelianisa1805@gmail.com](mailto:amelianisa1805@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [fitriullynda@gmail.com](mailto:fitriullynda@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, [indriauliasafitri80@gmail.com](mailto:indriauliasafitri80@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 25, 2025  
Accepted : June 9, 2025

Revised : May 28, 2025  
Available online : June 30, 2025

**How to Cite:** Ahmad Yusam Thobroni, Amelia Khoirunisa, Fitri Ullynda Sari, and Indri Aulia Safitri. 2025. "Motivasi Belajar Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (2):904-15. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i2.1374](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1374).

**Abstract:** Low motivation to learn can hinder the learning process and achievement. This can be seen from the phenomenon of low interest in learning among students, such as the number of students who do not complete assignments, do not focus when learning, and are easily distracted. This low motivation to learn can be caused by various factors, such as lack of awareness of the importance of knowledge, not having clear learning goals, ineffective learning methods, an uncondusive learning environment, and other internal factors such as laziness or lack of self-confidence. The method used in this research is a literature study approach with qualitative analysis of the concepts of learning motivation contained in the Qur'an and Hadith. The results showed that learning motivation in the perspective of the Qur'an and Hadith encourages the achievement of the highest knowledge. Because it is the key to increasing the noble degree before Allah SWT. Thus, this encouragement provides new insights and effective strategies for educators in guiding students towards high and sustainable learning motivation.

**Keywords:** Learning Motivation, Al-Qur'an, Hadith.

**Abstrak:** Rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses belajar dan pencapaian prestasi. Hal ini terlihat dari fenomena rendahnya minat belajar di kalangan siswa, seperti banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan tugas, tidak fokus saat belajar, dan mudah teralihkan perhatiannya. Rendahnya motivasi belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, metode belajar yang tidak efektif, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan faktor internal lainnya seperti rasa malas atau tidak percaya diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka dengan analisis kualitatif terhadap konsep-konsep motivasi belajar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam perspektif al-Qur'an dan

Hadis mendorong terhadap pencapaian ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya. Oleh karena ia merupakan kunci untuk meningkatkan derajat yang mulia di hadapan Allah SWT. Dengan demikian adanya dorongan ini memberikan wawasan baru dan strategi yang efektif bagi para pendidik dalam membimbing siswa menuju motivasi belajar yang tinggi dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Al-Qur'an, Hadits.

### PENDAHULUAN

Belajar adalah proses membangun karakter dan cara berpikir seseorang untuk menjadi lebih baik sehingga mereka kemudian dapat menawarkan solusi untuk masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dan bermanfaat bagi orang lain (Yana, Dani, & Purnomo, 2022). Dalam prosesnya belajar juga banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah motivasi belajar.

Saat ini, fokus utama dalam pembahasan ini adalah motivasi belajar, karena pada era saat ini banyak anak-anak yang kurang dengan motivasi dalam belajar. Sedangkan makna motivasi sendiri adalah kemampuan kita untuk mendorong diri kita sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Memotivasi diri berarti menghilangkan hal-hal yang menghambat kita dan membuat kita merasa lebih percaya diri (Apnilelawati, 2022).

Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, bahkan sebelum siswa mulai belajar. Ini karena motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis yang mendorong kegiatan belajar dan memastikan bahwa belajar terus berlanjut untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar sangat penting bagi kehidupan dan sangat erat kaitannya dengan pendidikan (Siregar, 2022).

Sardiman dalam (Syahril, 2017), berpendapat bahwa motivasi belajar dapat disebut sebagai dorongan keseluruhan manusia yang menghasilkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Ramayulis dalam (Sarnoto & Abnisa, 2022), mengungkapkan bahwa motivasi guru juga sangat berperan penting dalam pembelajaran siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan melaksanakan pembelajaran tanpa intruksi dari seorang guru.

Di tengah tantangan kompleks dalam dunia pendidikan, mencari sumber motivasi yang kuat menjadi krusial. Dalam konteks ini, Al-Qur'an dan Hadist menawarkan perspektif yang kaya akan nilai-nilai yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pelajar Muslim.

Sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, Islam memberikan panduan yang lengkap tentang pendidikan, termasuk motivasi belajar. Al-Qur'an dan Hadis banyak memuat ayat dan hadis yang memotivasi umat Islam untuk selalu belajar dan menuntut ilmu. Memahami motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan memahami motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, diharapkan dapat membantu para pendidik dan orang tua dalam memberikan motivasi belajar yang tepat kepada peserta didik.

Penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan perspektif Al-Qur'an dan Hadist menjadi relevan dalam upaya memahami bagaimana ajaran agama Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Dengan mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi Muhammad, dapat ditemukan prinsip-prinsip

yang mendalam yang dapat memotivasi individu untuk mengejar pengetahuan dan mencapai prestasi maksimal dalam pendidikan mereka.

Dalam artikel ini, penulis akan mengeksplorasi konsep-konsep kunci dari Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan motivasi belajar. Penulis juga akan meneliti tentang bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi belajar perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan strategi yang dapat membantu para pendidik dalam membimbing siswa mereka menuju motivasi belajar yang tinggi dan berkelanjutan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan metode kualitatif untuk mengeksplorasi konsep-konsep motivasi belajar dari perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang mendalam tentang tema yang diteliti dengan menganalisis dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an dan Hadist dapat menjadi sumber motivasi belajar yang kuat bagi individu Muslim dalam mengejar pengetahuan dan prestasi akademik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Ayat dan Hadist Tentang Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan pendorong utama di balik upaya seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam Islam, motivasi belajar bukan hanya tentang memperoleh keahlian untuk tujuan duniawi semata, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Rasulullah Muhammad SAW telah menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap Muslim.

Oleh karena itu, memahami pesan-pesan tentang motivasi belajar dalam Islam dapat memberikan inspirasi dan arahan bagi umat Muslim dalam perjalanan mereka menuju pengetahuan yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan dunia.

Berikut merupakan ayat Al-Qur'an dan hadis mendukung konsep peningkatan motivasi belajar dalam Islam, diantaranya adalah:

#### a) Tantangan Tuhan Kepada Ulul Al-bab Untuk Menjadi Orang yang Cerdas

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Dalam ayat tersebut mengandung makna tersirat yakni bahwa diantara urgensi motivasi dalam belajar ialah membuat pembelajar menjadi orang yang tercerahkan (Siregar, 2022). Ayat ini juga menyoroti perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dengan mereka yang tidak. Dinyatakan bahwa orang yang memiliki akal dan pemahaman yang lebih dalam cenderung lebih mampu menerima pelajaran dan mendalami makna di baliknya. Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya pengetahuan dan kebijaksanaan dalam proses pembelajaran.

Ayat di atas juga menunjukkan bahwa Allah telah memberikan beberapa keuntungan kepada orang-orang yang berilmu. Namun, penting untuk dipahami bahwa sebelum kata "ilmu" digunakan dalam ayat tersebut, Allah telah memuji dan menyebut orang-orang yang beriman. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki pengetahuan harus tetap setia kepada Allah SWT, karena dengan cara ini pengetahuan mereka akan menjadi sempurna karena iman yang kuat dalam diri mereka. Hal ini akan meningkatkan derajat seseorang tersebut (Siregar, 2022).

Ayat ini menyiratkan bahwa pengetahuan adalah cahaya yang membawa kebenaran. Dalam konteks motivasi belajar, pemahaman bahwa belajar membawa pencerahan dan memperluas pandangan dunia dapat menjadi motivasi yang kuat. Kesadaran akan manfaat spiritual dan intelektual dari ilmu pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk terus belajar.

Sebagaimana dengan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ فَأَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ نُورِهِ فَمَنْ أَصَابَهُ مِنْ ذَلِكَ النُّورِ اهْتَدَى وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah Azza Wajalla menciptakan makhluk-Nya dalam kegelapan, Lalu Allah memberikan kepada mereka dari cahaya-Nya, maka siapa yang mendapatkan cahaya tersebut, maka dia mendapatkan hidayah, dan siapa yang tidak mendapatkannya maka dia tersesat." (HR. Ahmad (2/176), Tirmidzi, no: 2642, Ibnu Hibban (6169), Al-Hakim dalam mustadrak (1/84), dari hadits Abdullah bin Amr bin Ash. Disahihkan Al-Albani dalam Ash-Shahihah (3/1076).

Hadits di atas memberikan motivasi belajar dengan menggambarkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam kegelapan, tetapi kemudian memberikan cahaya-Nya kepada mereka. Cahaya tersebut merupakan petunjuk dan hidayah bagi siapa yang memperolehnya, sehingga mereka menjadi terarah dalam hidup mereka. Namun, bagi yang tidak mendapatkan cahaya tersebut, mereka akan tersesat dan kehilangan arah.

Dengan demikian, hadis ini mengajarkan pentingnya mengejar pengetahuan dan kebenaran sebagai cahaya yang akan menerangi kehidupan seseorang. Motivasi untuk belajar dapat diambil dari pemahaman bahwa melalui ilmu, seseorang dapat memperoleh petunjuk dari Allah dan hidayah-Nya. Oleh karena itu, dengan belajar dan menuntut ilmu, seseorang dapat memperoleh kebijaksanaan, petunjuk, dan kebenaran yang membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah.

**b) Derajat Orang Berilmu**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas tidak menyatakan secara eksplisit bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Namun, menyatakan bahwa mereka memiliki derajat, yang lebih tinggi daripada mereka yang hanya beriman. Tidak menyebutkan kata "meninggikan" menunjukkan bahwa ketinggian derajatnya disebabkan oleh pengetahuannya sendiri, bukan oleh faktor lain (Rusdiansyah, 2019).

Ayat ini menekankan komitmen pada ketaatan terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks motivasi belajar, hal ini menggarisbawahi pentingnya memiliki komitmen yang kuat untuk belajar dan meningkatkan pemahaman agama serta dunia. Menurut ayat ini, orang yang beriman harus siap memberi jalan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks pembelajaran, sikap terbuka dan responsif terhadap pengetahuan baru dan petunjuk yang datang dari ajaran agama maupun ilmu dunia adalah hal yang sangat penting.

Oleh karenanya, makna dari (أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) ialah mereka yang memiliki iman yang kuat dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan yang cukup. Ini menunjukkan bahwa ayat di atas membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar. Yang pertama hanya beriman dan melakukan amal saleh, dan yang kedua memiliki pengetahuan juga. Kelompok kedua memiliki gelar yang lebih tinggi karena nilai ilmu yang mereka miliki serta amal dan pengajaran mereka kepada orang lain melalui lisan dan tulisan (Shihab, 2009).

Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa bahwa orang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi daripada orang lain. Jika seseorang mahir dalam ibadah tetapi tidak memahaminya, hasilnya tidak akan ada. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ قَالَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا بِدَرَجَاتٍ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra: sewaktu memberi tafsiran ayatnya: (Allah memberi kemuliaan untuk orang yang memiliki keimanan dari kalian sekalianya, dan juga orang yang diberikan keilmuan beberapa derajat. Mujadalah:11) beliau mengatakan maksudnya yakni "Allah meninggikan orang yang diberikan ilmu di atas orang yang beriman beberapa derajat ". (HR. Darimi) No. 356.

Arti hadis di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dengan meninggikannya pada hari kiamat. Allah meninggikan golongan orang-orang terpelajar dengan derajat yang istimewa berupa kemuliaan dan martabat yang tinggi bagi mereka yang memadukan ilmu dan amal. Karena ilmu dan integritas yang lebih tinggi membutuhkan amal yang lebih banyak. Pada titik ini kita memahami bahwa kedudukan kaum intelektual sangatlah mulia. Kemuliaan tersebut tidak hanya didapat di dunia, namun juga di akhirat jika mereka mengaplikasikan ilmunya (Yana et al., 2022)

**c) Perubahan dimulai dari diri sendiri**

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ada beberapa kata kunci dalam ayat ini. Yang pertama adalah bahwa malaikat akan menjaga setiap manusia secara berkala baik pada malam hari maupun siangnya atas perintah Allah Swt. Kedua, setiap manusia memiliki bekal kebaikan dari Allah Swt. Terlebih lagi, mereka harus melakukan kebaikan itu, atau bahkan mungkin memanfaatkannya. Ketiga, Allah Swt lah yang menentukan nasib atau keadaan seseorang. Ketika Dia akan menimpakan "azab" padanya, Dia akan menimpakan "azab" padanya, dan ketika Dia memberikan kenikmatan dan ketenangan, Dia akan memberikan keduanya sesuai keinginanNya. Karena kehendak Allah SWT (PS & Yustika, 2019).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memotivasi kepada kita akan suatu perubahan tidak akan muncul kecuali di mulai pada diri kita . Allah telah mengatakan bahwa tidak akan mengubah kondisi seseorang melainkan usahanya sendiri, ini memberikan motivasi bagi seorang agar giat terus dalam meraih cita-citanya (Sudirman & Amin, 2022).

Sebagaimana dalam sebuah hadis yang menjelaskan tentang orang berilmu tidak akan pernah terputus meskipun telah meninggal:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ - رواه مسلم والترمذى وأبو داود والنسائى وابن حبان عن أبي هريرة

Artinya: Ketika seorang manusia meninggal dunia, maka amalannya terputus kecuali tiga hal, yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mau mendoakannya. Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam at-Tirmidzi, Imam Abu Dawud, Imam an-Nasa'i, dan Imam Ibnu Hibban bersumber dari Sayyidina Abu Hurairah ra.

Maka dari itu, dari ketiga ayat dan hadis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam Islam, motivasi belajar didorong oleh pemahaman bahwa ilmu

pengetahuan adalah kunci untuk meningkatkan derajat di hadapan Allah SWT. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Mereka yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapat kemuliaan dan perlindungan dari Allah SWT.

Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan derajat ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan upaya dan komitmen dari individu untuk belajar dan mengembangkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, ayat-ayat tersebut memberikan dorongan yang kuat bagi umat Muslim untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka, dengan keyakinan bahwa usaha mereka akan memberikan hasil yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi adalah tindakan aktif yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi itu dapat menyebabkan dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang yang timbul secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tujuan tertentu. Belajar adalah suatu proses yang membentuk cara berpikir, kepribadian, dan cara berinteraksi sebagai modal tingkat selanjutnya, sehingga menghasilkan berkembangnya pribadi yang berwawasan global dan mampu memberikan solusi. Singkatnya, belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya (Sarnoto & Abnisa, 2022)

Jadi, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dirinya atau dari luar untuk melakukan sesuatu sebab tujuan tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku karena sebab pengalaman yang lalu atau saat ini dengan adanya boost dan respon yang saling bekerjasama (Anastasia, 2012). Motivasi belajar dapat tumbuh disebabkan adanya dua faktor yang mempengaruhinya yaitu:

#### a) Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terjadi dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar. Motivasi ini tidak berasal dari luar individu, melainkan dari dalam diri individu sendiri sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepuasan internal yang didapat dari melakukan aktivitas belajar. Seperti rasa ingin tahu yang kuat, keinginan untuk meraih prestasi secara pribadi, serta keinginan mencapai tujuan pribadi tanpa adanya penghargaan, tawaran imbalan, hukuman.

Yudhawati dalam (Apnilelawati, 2022) berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan yang jelas. Mereka ingin menjadi orang yang cerdas dan berpendidikan. Tanpa belajar, mereka tidak akan menjadi orang yang cerdas dan berpendidikan. Oleh karena itu, semua itu berasal dari dalam diri siswa dengan tujuan utama, bukan hanya simbol. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, dan prestasi yang dicapai adalah beberapa contoh dari motivasi intrinsik.

Pada QS. Al-Ra'd: 11 menjelaskan tentang motivasi intrinsik dalam konteks perlindungan dan perubahan diri. Ayat ini menekankan bahwa perubahan yang

diinginkan dalam kehidupan seseorang harus dimulai dari diri sendiri. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, motivasi intrinsik untuk melakukan perubahan positif dalam diri dan kehidupan seseorang sangat penting dalam ajaran Al-Qur'an (PS & Yustika, 2018).

Beberapa contoh motivasi intrinsik diantaranya yakni Seseorang yang merasa tertarik untuk belajar dan mengeksplorasi suatu topik karena rasa ingin tahu memahami lebih dalam tentang hal tersebut, Seseorang akan merasa senang dan puas ketika berhasil memahami suatu konsep atau menguasai suatu keterampilan baru melalui proses belajar yang dilakukan, Seorang individu memiliki keturunan yang gemar belajar dan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi di keluarganya.

### b) Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari eksternal atau dari luar individu disebabkan adanya dorongan atau perangsang dari luar seorang individu. Motivasi ekstrinsik pada umumnya disebabkan karena adanya faktor ajakan, reward, suruhan atau paksaan yang berasal dari lingkungan, guru atau orang tua, sehingga dengan demikian seseorang akan melakukan sesuatu (PS & Yustika, 2019).

Terdapat prinsip-prinsip motivasi belajar ekstrinsik, diantaranya yaitu: menyenangkan, penghargaan, dan aktualisasi diri (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Beberapa contoh motivasi ekstrinsik diantaranya yakni Mendapatkan nilai tinggi atau penghargaan atas pencapaian akademik, Menghindari hukuman atau konsekuensi negatif, seperti ditegur oleh orang tua atau mendapat nilai rendah, Mendapatkan pujian atau pengakuan dari orang lain atas kemampuan belajar atau prestasi akademik, Mendapatkan hadiah atau insentif material, seperti uang atau barang-barang, sebagai imbalan atas pencapaian tertentu dalam belajar.

Menurut (Yana et al., 2022), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar:

### a) Faktor Internal

Faktor internal sendiri terbagi menjadi 2 macam yaitu: Faktor fisik dan Faktor psikologis. Faktor fisik sendiri seperti kesehatan, fungsi fisik, dan juga gizi. Lesu, sering kantuk, dan kelelahan yang cepat adalah beberapa akibat dari kekurangan gizi atau kadar makanan. Kondisi fisik ini dapat memengaruhi bagaimana dia belajar di sekolah.

Belajar juga membutuhkan energi karena untuk mencapai hasil yang baik diperlukan tubuh yang kuat dan sehat. Semangat untuk belajar manusia dapat dipengaruhi oleh kesehatan jasmani. Sering sakit karena kelelahan fisik akan berdampak pada aktivitas berpikirnya, membuatnya tidak dapat mencerna ketika tidak ada dukungan jasmani sehat.

Sedangkan faktor psikologis menurut (Muallifin, 2018), faktor psikologis berhubungan dengan elemen pendorong dan penghambat belajar siswa. Beberapa komponen yang mendorong aktivitas pembelajaran termasuk keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang dunia luar, mempunyai sifat yang inovatif dan ingin maju, ingin mendapatkan simpati dari orang lain, ingin memperbaiki kesalahannya pada usaha terbarunya, dan menginginkan hukuman atau ganjaran

setelah belajar. Faktor psikis yang mengganggu termasuk tingkat kecerdasannya yang rendah, gangguan emosional, seperti gelisah, ketakutan, dan lainnya, serta kebiasaan dan sikap yang buruk, seperti tidak suka pelajaran, malas belajar, dan tidak suka membaca buku.

### b) Faktor Eksternal (dari lingkungannya)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti (1) Faktor Non-Sosial. Faktor non-sosial ini berasal dari lingkungannya, seperti cuaca, waktu, tempat, dan sarana dan prasarana. Faktor ini merupakan faktor yang sangat krusial dalam proses pembelajaran karena sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Winkel menjelaskan bahwa tidak pendidik dan murid yang bertanggung jawab atas keadaan. Sebaliknya, keadaan tersebut berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan alam (Mulyaningsih, 2021). Proses pembelajaran akan menjadi lebih baik ketika seluruhnya dapat bekerja sama dengan baik. (2) Faktor Sosial: Faktor sosial terdiri dari faktor individu, seperti orang tua atau gurunya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prosesnya pembelajaran akan berlangsung baik, ketika pendidik mengajar dengan cara yang menyenangkan, ramah, dan membantu kesulitan belajar muridnya.

## Hukum Belajar

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu, di dalam al-Qur'an, kata ilmu dan kata-kata jadinya di gunakan lebih dari 780 kali, ini bermakna bahwa ajaran Islam sebagaimana tercermin dari al-Qur'an sangat kental dengan nuansa-nuansa yang berkaitan dengan ilmu, sehingga dapat menjadi ciri penting dari agama Islam karena tidak ada agama selain Islam yang diawali dengan perintah untuk menuntut ilmu.

Islam merupakan agama yang punya perhatian besar kepada ilmu pengetahuan. Islam sangat menekankan umatnya untuk terus menuntut ilmu. Apabila diperhatikan isi al-Qur'an dan al-Hadits, maka terdapat beberapa suruhan yang mewajibkan bagi setiap muslim, baik laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu, agar mereka tergolong menjadi umat yang cerdas, jauh dari kabut kejahilan dan kebodohan. Menuntut ilmu artinya berusaha memperoleh segala ilmu, baik dengan jalan bertanya, melihat atau mendengar. Perintah kewajiban menuntut ilmu terdapat banyak dalam al-Qur'an dan Hadits salah satunya yakni Q.S Al-Alaq ayat 1-5, yang artinya bahwa Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemashlahatan dan jalan kemanfaatan untuk bisa menyelami hakikat alam, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman yang didapati oleh umat yang lalu, baik yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, maupun soal-soal keduniaan dan segala kebutuhan hidup (Shihab, 2001).

Pada agama-agama lain selain Islam kita tidak akan menemukan bahwa wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk belajar. Ayat pertama yang diturunkan Allah adalah Surat al-Alaq, di dalam ayat itu Allah memerintahkan kita untuk membaca dan belajar. Allah mengajarkan kita dengan qalam - yang sering kita artikan dengan pena. Akan tetapi sebenarnya kata qalam juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang yang dapat dipergunakan untuk mentransfer ilmu kepada

orang lain. Dalam surat al-Alaq, Allah SWT memerintahkan kita agar menerangkan ilmu. Setelah itu kewajiban kedua adalah mentransfer ilmu tersebut kepada generasi berikutnya. Banyak jalan untuk menuntut ilmu agama, baik melalui pendidikan formal, non formal dan informal seperti mengikuti majelis-majelis taklim yang istiqomah mengkaji al-Qur'an dan as-Sunnah Shahih diberbagai tempat dan media., Tafsir Qur'an, juga hadits-hadits shahih.

### Manfaat Belajar

Belajar merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tak mengenal batas usia. Di balik kesederhanaannya, belajar menyimpan segudang manfaat yang mewarnai hidup dengan pencerahan dan membuka jalan menuju masa depan yang gemilang. Manfaat belajar bukan hanya terbatas pada jangka pendek, tetapi juga jangka panjang, memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

#### a) Pencarian Ilmu

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan secara aktif. Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, praktek ibadah, serta pengetahuan dunia yang bermanfaat. Pencarian ilmu juga dianggap sebagai ibadah yang dianugerahkan pahala oleh Allah.

#### b) Peningkatan Iman

Belajar tentang ajaran Islam dan mendalami pengetahuan agama dapat memperkuat iman seseorang. Dengan mempelajari Qur'an, hadis, dan ilmu agama lainnya, seseorang dapat memperdalam pemahaman tentang Allah, agama, akhirat, dan tugas-tugas sebagai hamba-Nya. Ini dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan mengokohkan keyakinan dalam menjalani hidup.

#### c) Pembentukan Karakter

Belajar dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang baik. Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik. Dengan belajar, seseorang dapat memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar membantu dalam pengembangan kepribadian yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang.

#### d) Pemberdayaan Diri

Belajar dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang baik. Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik. Dengan belajar, seseorang dapat memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar membantu dalam pengembangan kepribadian yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang.

#### e) Pemberdayaan Ilmu

Islam mendorong umatnya untuk menyebarkan ilmu dan memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan belajar dan memperoleh pengetahuan, seseorang dapat berbagi pengetahuan tersebut dengan orang lain, mengajar, memberikan nasihat, dan menyebarkan kebaikan. Dalam Islam, aktif dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dianggap sebagai amal jariyah (amal yang terus

berlanjut) yang dapat terus memberikan manfaat bahkan setelah meninggal dunia (A. Fatoni, 2020).

Dalam Islam, belajar dianggap sebagai perintah dan tugas bagi setiap Muslim untuk terus mengembangkan pengetahuan, memperkuat iman, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Belajar dianggap sebagai upaya yang mulia dan penting dalam mencapai kesejahteraan spiritual dan dunia.

### KESIMPULAN

Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Artikel menyoroti bagaimana Islam memberikan landasan bagi motivasi belajar melalui Al-Qur'an dan Hadis, yang menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai ibadah. Dua jenis motivasi belajar, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, juga dibahas dalam konteks Islam. Penelitian ini membahas konsep-konsep kunci motivasi belajar dalam Islam dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, artikel tersebut menunjukkan bahwa Islam memandang belajar sebagai suatu tindakan yang dianjurkan dan mendukung, dengan memberikan dorongan internal dan eksternal bagi individu untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apnilelawati, N. (2022). MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN HADITS. *PROSIDING UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 2, 35-44.
- Muallifin, M. F. (2018). IMPROVING STUDENT MOTIVATION AND RELIGIOUS BEHAVIOR MI (LITERACY STUDY). *ABDAU: JURNAL PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH*, 1(2).
- Mulyaningsih, E. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA MATERI REAKSI REDOKS MELALUI ANIMASI INTERAKTIF PADA SISWA DI SMA NEGERI 86 JAKARTA SELATAN. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 6(1).
- PS, A. M. B. K., & Yustika, G. P. (2019). MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF QS. AL RA'D: 11 MENURUT KITAB TAFSIR AL-JALALAIN KARYA IMAM JALALUDDIN AL-MAHALLI DAN IMAM JALALUDDIN AL-SUYUTI. *SUHUF*, 31(2), 134-160.
- Rusdiansyah, M. (2019). *MOTIVASI BELAJAR YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA .
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 210-129.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Misbah* (13th ed.).
- Siregar, Y. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(3), 279-291.
- Sudirman, M., & Amin, A. (2022). MOTIVASI BELAJAR MENURUT AL QUR'AN: ANALISIS SURAT AR-RAD AYAT 11. *Annizom*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>

## Motivasi Belajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Ahmad Yusam Thobroni, Amelia Khoirunisa, Fitri Ullynda Sari, Indri Aulia Safitri

Syahril. (2017). MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF HADITS. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 56–62.

Yana, V., Dani, M., & Purnomo, E. (2022). Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 369. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620>